

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik, yang sebenarnya interaksi tersebut adalah pertemuan antara dua kepribadian yang berbeda yaitu guru yang dianggap sudah dewasa dan siswa yang dianggap belum dewasa. Kedudukan guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki guru, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Upaya reformasi pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di Indonesia banyak menawari seorang guru dengan aneka pilihan model pembelajaran. Namun jika para guru telah memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses beserta konsep dan teori pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba mengembangkan model-model

¹Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Departemen Agama) Hal. 1

pembelajaran sesuai kebutuhan. Guru sejatinya adalah insan yang berasal dari kepribadian dan karakteristik berbeda-beda. Oleh karena itu, guru profesional adalah guru yang mampu memilih dan memakai strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan para siswanya.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melalui generasi, di mana pelayanan pendidikan itu disediakan oleh pemerintah.

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat pokok dalam pelaksanaan pendidikan sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan arah pendidikan dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana siswa itu diarahkan.³

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan seorang guru harus menguasai kelas dan bisa merancang strategi pembelajaran yang cocok untuk

² Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014) Hal. 1.

³ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), Hal.39

menyampaikan materi yang akan diajarkan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang harus kita cermati, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu sebelum menyusun strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009) Hal. 126

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) Hal.5

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam hal ini tentu peran guru sangatlah penting entah sebagai fasilitator maupun sebagai sumber belajar. Guru dituntut untuk ekstra hati-hati dalam menyampaikan suatu ilmu lewat pendidikan. Karna ilmu adalah pijakan dalam hidup semua insan. Oleh karena itu guru memerlukan suatu strategi dalam proses belajar mengajar supaya ilmu yang di transfer kepada peserta didik bisa mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kenyataanya anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Dalam pembelajaran dikelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif

akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan⁶

Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, software, manajemen, sarana dan prasarana, dan stake holder. Namun dalam dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, salah satunya kualitas pendidikan itu sendiri. Sedangkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa unsur diatas salah satunya sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan dalam arti sempit adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan pengertian yang agak luas adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif, pendidikan ialah, *the total procces of developing human abilitesand behavior, drawing on the almost all life's experience* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).⁷

Belajar adalah proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa orang itu belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) Hal.22.

⁷ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Parana Ilmu: Yogyakarta. 2015) Hal.6-7

dirinya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan/media atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video/audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (*proyektor overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).⁸

Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan strategi belajar mengajar dengan berbagai istilah dan pengertian yang berbeda, meski perbedaan tersebut sebenarnya hanya terletak pada aksentuasinya saja. Misalnya, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar dikelas.⁹

Selanjutnya, Nana Sudjana menambahkan bahwa strategi belajar mengajar ini dibagi menjadi tiga tahapan yakni, tahap pra-instruksional, tahap instruksional,

⁸ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) Hal. 1

⁹ Drs. Sunhaji, *Strategi Pembelajaran I* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), Hal.1

dan tahap evaluasi. Pada tahap pra-instruksional misalnya guru menanyakan kehadiran siswa dan bertanya materi yang telah laluhal ini sebagai upaya melakukan apersepsi. Tahap kedua, guru menjelaskan tujuan. Menjelaskan pokok-pokok materi sesuai tujuan ini dimaksudkan untuk menekankan fokus tujuan yang diharapkan (*learning out come*), sedangkan pada tahap evaluasi, guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dijelaskan pada tahap instruksional, termasuk pada *feedback* terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan instruksional. Menurut devinisi yang dijelaskan dimuka, maka strategi belajar mengajar adalah operasionalisasi dari desain pembelajaran yang dirancang.¹⁰

Pendapat yang agak lain mengatakan strategi belajar mengajar adalah daya upaya guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pendapat ini merujuk pada istilah strategi yang dipakai dikalangan militer yang mana strategi diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Jadi, pelaksanaan strategi dianalisis dulu, misalnya kekuatan persenjataan, jumlah persoalan, medan pertempuran, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar maka strategi diartikan sebagai upaya guru agar hasil pembelajaran dapat maksimal supaya tujuan yang dirumuskannya dapat tercapai secara daya guna dan berhasil guna.¹¹

¹⁰ Ibid...hal.2

¹¹ Ibid... hal.2

Kita sering menjumpai guru yang hanya bercerita lisan (verbal) saja, bahkan ada yang hanya menyuruh peserta didiknya untuk membaca sendiri Sejarah Kebudayaan Islam dari buku cetak atau lembar kerja siswa. Kadang hal ini membuat tak sedikit peserta didik yang merasa bosan dan malas untuk mendengarkan dan membaca, dikarenakan setiap peserta didik mempunyai karakteristik belajar yang berbeda-beda.

Guru dalam memilih media pembelajaran diharapkan memahami karakteristik dari media tersebut, guna mencocokkan nantinya akan sesuai atau tidaknya dengan materi yang akan disampaikan. Seperti yang di bahas pada paragraf sebelumnya, penggunaan perangkat pembelajaran, entah itu strategi pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran haruslah serasi.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dan dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan pendidikan karakter yang menuntut aktifitas, kreatifitas, dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus banyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya membangun guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didiknya. Sehubungan dengan itu, untuk membangun karakter guru, sesuai dengan kebutuhan guru dan perkembangan saat ini. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus di latih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan

kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan¹².

Sejarah kebudayaan islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa islam atau dipengaruhi oleh islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Setiap guru senantiasa mengharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada kenyataannya masih sering terjadi kesulitan belajar dalam setiap mata pelajaran walaupun sifatnya berbeda, ada yang berat dan ada yang ringan. Apa lagi dalam mata pelajaran SKI sebab mata pelajaran ini adalah mata pelajaran cerita yang menceritakan kejadian-kejadian dimasa lampau sehingga sering terjadi kesulitan belajar terhadap siswa. Untuk itu guru memerlukan strategi yang cocok dalam rangka meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Kegiatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.

¹² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal.162-163.

Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan atau pekerjaan-pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau uang pembeli makanan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau posisi di masyarakat.¹³

Motivasi dalam belajar. Sebelum kita meninjau motivasi dalam belajar kita tinjau terlebih dahulu apakah motif itu. Menurut Wordworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi disekitarnya¹⁴.

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan ini disebut dinamika manusia. Tugas guru dalam memberikan motivasi ialah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak, maksudnya ialah supaya anak yang belajar dalam bentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik. Jadi motivasi dalam belajar guru berperan mengarahkan siswa dalam belajarnya agar siswa didiknya tidak mengalami pengalaman-pengalaman belajar yang kurang baik.

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 6 Blitar yang merupakan Madrasah Tsanawiyah yang menurut saya beda dengan yang lainnya, walaupun Madrasah ini terletak di Desa namun Madrasah ini memiliki siswa yang banyak sampai-sampai oleh pihak sekolah dibuatkan kelas baru yang terbuat dari triplek yang diwarnakan seperti tembok. Walaupun dengan keadaan yang seperti itu, MTs Negeri

¹³Ibid... hal. 61

¹⁴ Ibid... hal.72

6 Blitar memiliki peserta didik yang semangat-semangat dalam kegiatan apapun. Adapun program yang sedang dijalankan disana, yaitu program Madrasah batik, dimana kegiatan tersebut dijalankan bersama-sama entah guru, staf, sampai siswa. Lalu hasilnya akan digunakan seragam identitas adik-adik tahun ajaran baru. Selain itu berbagai prestasi akademik dan perlombaan lainnya juga pernah diraih oleh MTs Negeri 6 Blitar. Pembangunan dan pembaharuan system disetiap tahunnya juga menjadi sorotan masyarakat agar mereka percaya bahwa anak-anak mereka memang pantas didekolahkan di MTs Negeri 6 Blitar ini. Oleh karena itu, peneliti memilih MTs negeri 6 Blitar untuk menjadi tempat penelitian skripsi ini.

Kelas VII merupakan kelas awal jenjang sekolah menengah jadi siswa harus banyak beradaptasi. Tetapi yang menjadi permasalahan tidak semua dari mereka berasal dari sekolah ibtidaiyah yang sebelumnya sudah pernah menerima mata pelajaran tersebut. Ada juga yang berasal dari sekolah dasar. Selain itu sebenarnya guru SKI di MTs Negeri 6 Blitar sudah cukup Kreatif dalam membangkitkan semangat belajar pada siswanya. Untuk melihat sejauh mana Peran Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar, maka penulis akan menindak lanjuti melalui kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar secara aktif.

Potensi motivasi inilah yang hendaknya diperhatikan setiap guru, sebagaimana yang dilakukan oleh guru SKI di MTs Negeri 6 Blitar. Tidak hanya guru SKI saja tetapi semua guru harus memiliki kemampuan untuk

membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 6 Blitar upaya yang pertama dilakukan seorang guru SKI tidak lain adalah berusaha merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat belajar dengan optimal dan konsentrasi itu tidak akan terwujud apabila siswa tidak termotivasi. Motivasi belajar siswa di MTs Negeri 6 Blitar dapat dikatakan belum cukup baik, namun masih tetap saja ada beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya sudah cukup baik. Padahal jika dilihat dari segi upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru SKI dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik cukup memadai, akan tetapi motivasi belajar menurut sebagian peserta didik belum tumbuh sebagaimana yang diharapkan oleh guru SKI. Gejala tersebut mengindikasikan adanya kepasifan sebagian peserta didik dalam proses belajar. Sementara itu, inti dari cara belajar peserta didik ialah turut aktif bukan hanya guru yang aktif melainkan juga peserta didik harus aktif. Masalah yang muncul kemudian bagaimana mengaktifkan peserta didik belajar. Masalah ini menggambarkan betapa pentingnya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didikpun menjadi aktif dan samapi pada tujuan belajar yang diharapkan oleh peserta didik maupun guru yang mengajarnya.

Seperti halnya di MTs Negeri 6 Blitar sebagai tempat dimana peneliti akan mengadakan penelitian. Bertitik tolak dari uraian diatas penulis mencoba mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah di uraikan dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian yang timbul terumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana motivas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI tahun ajaran 2018/2019 di MTs Negeri 6 Blitar?
2. Bagaimana hambatan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019 di MTs Negeri 6 Blitar?
3. Bagaimana strategi pembelajaran guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019 di MTs Negeri 6 Blitar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang timbul, maka dapat di uraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui motivas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI tahun ajaran 2018/2019 di MTs Negeri 6 Blitar?
2. Untuk mengetahui hambatan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019 di MTs Negeri 6 Blitar?
3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019 di MTs Negeri 6 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan, serta bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Sekolah/lembaga: Bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

1) Kepala sekolah: sebagai dasar kebijakan atau keputusan agar sekolah memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dalam proses pembelajaran.

2) Guru: Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi peneliti yang akan datang: Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

c. Perpustakaan: Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian maupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu: Strategi Pembelajaran Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tujuh Di MTs Negri 6 Blitar.

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁵

b. Guru

¹⁵ Hammzah B. Uno, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.3

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁶

c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa islam atau dipengaruhi oleh islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

d. Motivasi belajar

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu¹⁷

2. Penegasan Oprasional

Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana strategi yang di gunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Segala bentuk data akan diperoleh peneliti dari Observasi lapangan, Dokumentasi dan Interview (Wawancara) di MTsN 6 Blitar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk

¹⁶Drs. Syaiful Bahri Djarmarah, M. Ag. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* (jakatra: PT Rineka Cipta, cetakan ke III, 2005), Hal. 31

¹⁷ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdajarya, 2011) hal.61

memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

1. Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.
2. BAB I berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.
3. BAB II berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Strategi Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar”.
4. BAB III berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penulisan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahapan penelitian.

5. BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan “Strategi Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisi data.
6. BAB V berisi tentang pembahasan mengenai penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi dilapangan.
7. BAB VI berisi penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditujukan kepada instansi yang bersangkutan.
8. Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.